



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU HAMIL DALAM MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS MUARA KELINGI

Tria Nopi Herdiani¹, Dewi Aprillia Ningsih I², Widna Sari³

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1, 2, 3}

Email Korespondensi: direja.mandira1415@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini, telah menyebabkan *morbiditas* dan *mortalitas* yang tinggi di seluruh dunia. Program vaksinasi yang diberikan pemerintah Indonesia bertujuan menanggulangi pandemi COVID-19. Hasil survey menunjukkan masih banyak ibu hamil yang menolak divaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi bulan Oktober sampai dengan Nopember tahun 2021. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu sebanyak 87. Pengumpulan data yaitu menggunakan data primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: Ada hubungan sikap, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil kategori erat, dan ada hubungan antara sumber informasi yang didapat dengan minat ibu hamil kategori sedang.

Kata Kunci: *Minat, Sikap, Dukungan Suami, Peran Tenaga Kesehatan, Sumber Informasi, Program Vaksinasi COVID-19*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that is sweeping the world today, has caused high morbidity and mortality worldwide. The vaccination program provided by the Indonesian government is aimed at tackling the COVID-19 pandemic. The survey results show that there are still many pregnant women who refuse to be vaccinated against COVID-19. The purpose of this study was to determine the factors related to the interest of pregnant women in participating in the COVID-19 vaccination program. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this study were all pregnant women in the working area of the Muara Kelingi Public Health Center from October to November 2021. The sample was taken by purposive sampling as many as 87. Data collection used primary data. Data analysis was carried out by using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: There is a relationship between attitude, husband's support, and the role of health workers with the interest of pregnant women in the close category, and there is a relationship between the sources of information obtained and the interest of pregnant women in the moderate category.

Keywords: *Interests, Attitudes, Husband's Support, Role of Health Workers, Information Sources, COVID-19 Vaccination Program*

PENDAHULUAN

Kasus manusia pertama COVID-19, penyakit yang disebabkan oleh novel corona virus penyebab COVID-19, yang kemudian dinamai SARS-CoV-2, pertama kali dilaporkan oleh pejabat di Kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Investigasi retrospektif oleh otoritas Tiongkok telah mengidentifikasi kasus manusia dengan timbulnya gejala pada awal Desember 2019. Beberapa kasus yang paling awal ditemukan memiliki kaitan dengan pasar grosir makanan di Wuhan, pasien awal yang terkonfirmasi yaitu beberapa pemilik warung, pedagang, dan pengunjung pasar tersebut. Sampel lingkungan yang diambil dari pasar ini pada Desember 2019 dinyatakan positif SARS-CoV-2, lebih lanjut menunjukkan bahwa pasar di Kota Wuhan adalah sumber wabah ini atau berperan dalam amplifikasi awal wabah. Pasar ditutup pada 1 Januari 2020 (*World Health Organization, 2020*).

Pada pertengahan Mei 2020, jumlah kematian harian akibat COVID-19 lebih besar daripada yang disebabkan oleh penyebab umum seperti malaria, bunuh diri, kecelakaan lalu lintas dan HIV/AIDS. Di negara-negara di puncak gelombang COVID-19 saat ini, virus dapat menjadi penyebab utama kematian, melampaui kanker dan penyakit koroner (*Hall et al., 2020*).

Hingga pada tanggal 27 oktober 2021 ada 244.385.444 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 4.961.487 kematian yang terjadi di seluruh dunia, dengan jumlah kasus terbanyak terkonfirmasi di Amerika dengan 93.108.487 kasus, kasus paling sedikit terkonfirmasi di Afrika dengan 6.138.969. Sedangkan Asia Tenggara berada di urutan ketiga kasus terbanyak dengan 43.855.913 kasus terkonfirmasi (*World Health Organization, 2021*). Di Indonesia per 27 oktober, pemerintah Indonesia melaporkan 4.241.809 kasus terkonfirmasi covid-19, 143.299 kematian, dan 4.085.775 kasus sembuh dari 510 kabupaten di 34 provinsi. DKI Jakarta melaporkan jumlah tertinggi di antara semua provinsi (*World Health Organization, 2021*).

Di DKI Jakarta terdapat 861.104 kasus terkonfirmasi, provinsi dengan kasus paling sedikit terdapat pada provinsi Gorontalo dengan 11.827 kasus. Provinsi Sumatera Selatan berada di posisi 15 kasus terbanyak dengan kasus terkonfirmasi 59.851 (*Sari, 2021*). Kasus terbanyak di Sumatera Selatan berada di kota Palembang berjumlah 30.375 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 1.182 dan total pasien sembuh sebanyak 29.173. Sedangkan Kabupaten Musi Rawas berada di posisi 7 kasus terbanyak dengan 2.432, jumlah pasien meninggal sebanyak 87 dan pasien sembuh sebanyak 2.345 kasus (*Riskesdas Provinsi Sumsel, 2021*).

Ibu hamil lebih berisiko mengalami penyakit COVID-19 berat dibandingkan perempuan berusia produktif yang tidak hamil. COVID-19 dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur dan kebutuhan perawatan intensif untuk bayi baru lahir. Ibu hamil yang berusia 35 tahun atau lebih, atau yang memiliki indeks massa tubuh yang tinggi atau komorbiditas yang sudah ada, seperti diabetes atau hipertensi, lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan serius akibat COVID-19 (*World Health Organization, 2021*). Wanita hamil dengan SARS memiliki tingkat kematian ibu, intubasi dan masuk ICU yang lebih tinggi daripada wanita tidak hamil dengan SARS, tetapi penularan virus ke bayi tidak terjadi. Lebih banyak komplikasi seperti keguguran, kelahiran prematur, dan neonatus kecil untuk usia kehamilan, juga telah dilaporkan (*Wang et al., 2021*).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) menyatakan, jika terinfeksi Covid-19, ibu hamil akan mengalami keadaan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Ibu hamil termasuk golongan individu yang rentan terhadap infeksi Covid-19 ini. Kemudian, jika ibu hamil terinfeksi Covid-19, maka efek ataupun akibatnya akan lebih buruk kondisinya dibandingkan wanita yang sedang tidak hamil. Oleh karena itu, POGI menegaskan, mendapatkan vaksinasi dalam masa kehamilan akan mencegah ibu hamil bergejala berat bila terpapar Covid-19 (*Pranita, 2021*).

Menurut catatan POGI, jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 terbilang tinggi. Sepanjang April 2020-2021, ada 536 ibu hamil yang terpapar virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19. Dari catatan itu, 51,9 persen ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan gejala. Sebanyak 72 persen infeksi terjadi pada kehamilan di atas usia 37 minggu, 4,5 persen membutuhkan perawatan intensif (ICU), dan angka kematian sebesar 3 persen. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) memberikan rekomendasi pemberian vaksin Covid-19 kepada ibu hamil. Vaksin yang direkomendasikan diberikan kepada ibu hamil yaitu Pfizer, Moderna, Astra Zeneca, Sinovac, dan Sinopharm (*Carina, 2021*).

Vaksinasi menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda

dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat terutama ibu hamil tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin. Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat (Argista, 2021).

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri. Tanggung jawab tersebut bisa berupa mengawasi, memotivasi, memelihara dan melindungi istri serta menjaga bayi yang dikandung. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan sampai dengan proses persalinan. Wantana dalam penelitian (Husniawati, 2017) menyebutkan bahwa perempuan hamil dengan dukungan suami yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam menerima dan mengikuti vaksin COVID-19. Dengan adanya dukungan dari suami maka kecemasan ibu terhadap vaksinasi COVID-19 akan berkurang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan kabupaten Musi Rawas Tahun 2021 jumlah ibu hamil yang telah melakukan vaksinasi sebesar 5% dari total sasaran 8256 ibu hamil. Cakupan angka pemberian vaksin pada ibu hamil tertinggi terdapat pada Tiga Fasyankes yaitu Puskesmas Muara Kelingi yaitu sebesar 18% dari total sasaran 677 ibu hamil, dan 82% ibu hamil tidak melakukan vaksinasi, Puskesmas Muara Beliti yaitu sebesar 14% dari total sasaran 554 ibu hamil, dan 86% ibu hamil tidak melakukan vaksinasi, dan Puskesmas Muara Lakitan yaitu sebesar 8% dari total sasaran 687 ibu hamil, dan 92% ibu hamil tidak melakukan vaksinasi. (Dinas Kesehatan Musi Rawas,2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi pada tanggal 20 Desember 2021 s/d 20 Januari 2022. Metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara kelingi pada bulan Oktober 2021 s/d Desember 2021 sebanyak 174 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data dengan uji normalitas menggunakan uji *Kumologorov Smirnov*, Analisa univariat dan Bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* (X^2) dan *contingency coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan sebagai variabel independen dan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 sebagai variabel dependen, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19		
Minat Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berminat Melakukan Vaksinasi COVID-19	52	59,8
Berminat Melakukan Vaksinasi COVID-19	35	40,2
Total	87	100,0

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah persentase ibu hamil yang tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 sebesar 59,8% dan yang berminat melakukan vaksinasi COVID-19 sebesar 40,2%.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19		
Sikap Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Unfavorable</i>	43	49,4
<i>Favorable</i>	44	50,6

Total	87	100,0
-------	----	-------

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jumlah persentase ibu hamil yang memiliki sikap *unfavorable* terhadap program pemberian vaksinasi COVID-19 sebesar 49,4% dan jumlah persentase ibu hamil yang memiliki sikap *favorable* terhadap program pemberian vaksinasi COVID-19 sebesar 50,6%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Program Pemberian Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	49	56,3
Mendukung	38	42,7
Total	87	100,0

Berdasarkan Tabel 3 jumlah persentase dukungan suami yang tidak memberikan dukungan terhadap program pemberian vaksinasi COVID-19 sebesar 56,3% dan diketahui jumlah dukungan suami yang mendukung terhadap program pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil sebesar 42,7%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Program Pemberian Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	39	44,8
Baik	48	55,2
Total	87	100,0

Berdasarkan Tabel 4 jumlah persentase peran tenaga kesehatan yang kurang baik terhadap program pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil sebesar 44,8% dan jumlah peran tenaga kesehatan yang baik terhadap program pemberian vaksinasi COVID-19.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Peran Sumber Informasi Yang Didapat Oleh Ibu Hamil Terhadap Program Pemberian Vaksinasi COVID-19

Peran Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	28	32,2
Baik	59	67,8
Total	87	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui jumlah persentase ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi yang kurang baik tentang program pemberian vaksinasi COVID-19 sebesar 32,2% dan jumlah ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi yang baik yaitu sebesar 67,8%.

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Muara Kelingi dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Hubungan Sikap dengan Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Muara Kelingi

Sikap Ibu Hamil	Minat		χ^2	P	C
	Tidak Berminat	Berminat			

	f	%	f	%	F	%		
<i>Unfavorable</i>	41	95,3	2	4,7	43	49,4		
<i>Favorable</i>	11	25,0	33	75,0	44	50,6	44,759	0.000 0.583
Total	52	59,8	35	40,2	87	100,0		

Berdasarkan Tabel 6 hasil tabulasi antara sikap dengan minat ibu hamil pada tabel 18 diatas dapat diketahui terdapat 95,3% responden memiliki sikap yang *unfavorable* tidak berminat melakukan vaksinasi COVID-19 dan terdapat 4,7% responden yang bersikap *unfavorable* berminat melakukan vaksinasi COVID-19.

Dari Tabel 18 diatas diketahui 25% ibu hamil yang bersikap *favorable* tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan diketahui 75% berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Dari hasil uji *chi-square* dengan dilakukan uji *Continuity Correction Chi Square* nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,583$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Nilai C berada pada interval mendekati nilai C_{\max} yaitu (0,583-0,707) artinya nilai berada pada kategori hubungannya erat.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Muara Kelingi

Dukungan Suami	Minat						χ^2	P	C
	Tidak Berminat		Berminat		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	45	91,8	4	8,2	49	56,3	47,974	0.000	0.596
Mendukung	7	18,4	31	81,6	38	43,7			
Total	52	59,8	35	40,2	87	100,0			

Berdasarkan Tabel 7 hasil tabulasi antara dukungan suami dengan minat ibu hamil pada tabel diatas dapat diketahui 91,8% tidak mendapat dukungan suami cenderung tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan 8,2% yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Sedangkan dari 43,7% responden ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 yang terdiri dari 18,4% yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung tidak berminat melakukan vaksinasi COVID-19 dan 81,6% mendapatkan dukungan suami berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Dari hasil uji *chi-square* dengan dilakukan uji *Continuity Correction Chi Square* nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,596$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,866$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 4). Nilai C berada pada interval mendekati nilai C_{\max} yaitu (0,596-0,866) artinya nilai berada pada kategori hubungannya sedang.

Tabel 8
Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Muara Kelingi

Peran Tenaga Kesehatan	Minat						χ^2	P	C
	Tidak Berminat		Berminat		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Kurang Baik	37	94,9	2	5,1	39	44,8	33,624	0.000	0,542
Baik	15	31,3	33	68,8	48	55,2			
Total	52	59,8	35	40,2	87	100,0			

Berdasarkan Tabel 8 hasil tabulasi antara peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil pada tabel diatas dapat diketahui 94,9% responden tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 tetapi diketahui 5,1% responden yang mendapatkan peran kurang baik dari tenaga kesehatan berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Diketahui 31,3% responden yang mendapatkan peran yang baik dari petugas kesehatan cenderung tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan diketahui 68,8% responden yang mendapatkan peran yang baik dari tenaga kesehatan berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Dari hasil uji *chi-square* dengan dilakukan uji *Continuity Correction Chi Square* nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,542$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Nilai C berada pada interval mendekati nilai C_{max} yaitu (0,542-0,707) artinya nilai berada pada kategori hubungannya erat.

Tabel 9
Hubungan Sumber Informasi yang Didapat dengan Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Muara Kelingi

Sumber Informasi	Minat						χ^2	P	C
	Tidak Berminat		Berminat		Total				
	f	%	f	%	F	%			
Kurang Baik	28	77,8	8	22,2	36	41,4	6,173	0.000	0.279
Baik	25	49,0	26	51,0	51	58,6			
Total	53	60,9	34	39,1	87	100,0			

Berdasarkan Tabel 9 hasil tabulasi antara peran dari sumber informasi yang didapat dengan minat ibu hamil pada tabel diatas dapat diketahui 77,8% responden yang mendapatkan sumber informasi yang buruk tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan diketahui 22,2% responden yang memiliki sumber informasi yang buruk berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Pada tabel diatas diketahui 49% responden yang memiliki sumber informasi baik tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan 51% responden yang memiliki sumber informasi yang baik berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Dari hasil uji *chi-square* dengan dilakukan uji *Continuity Correction Chi Square* nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi yang didapat dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,447$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,816$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 3). Nilai C berada pada interval mendekati nilai C_{\max} yaitu $(0,447-0,816)$ artinya nilai berada pada kategori hubungannya sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 dari 87 responden sebanyak 52 responden tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19. Hal ini dapat dilihat pada skor jawaban instrumen yang telah diisi oleh responden tentang minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. 52 responden rata-rata menjawab tidak setuju pada instrumen pertanyaan yang diberikan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil, sumber informasi yang didapat ibu dan faktor dukungan suami.

Sedangkan terdapat 35 responden yang berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19, 12 responden mengatakan bahwa dengan diberikan suntikan vaksin COVID-19 dapat memperkuat kekebalan tubuh sehingga terhindar dari infeksi COVID-19, 15 responden mengatakan untuk mendapatkan suntikan vaksin COVID-19 mudah dijangkau dan tidak berbayar atau diberikan secara gratis kepada masyarakat, 8 responden mengatakan bahwa jarak antara Puskesmas Muara Kelingi dengan rumahnya dekat sehingga ia bisa mengikuti vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap ibu hamil dari 87 responden terdapat 43 responden yang bersikap *unfavorable* dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Dari 43 responden yang bersikap *unfavorable*, hal ini disebabkan ibu banyak salah menjawab pertanyaan pada kuesioner yaitu no 8,7 dan 5 yaitu tentang sikap ibu hamil dalam memahami adanya program tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Sehingga dari sikap yang *unfavorable* tersebut berpengaruh terhadap minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap ibu hamil dari 87 responden terdapat 44 responden bersikap *favorable* terhadap program vaksinasi COVID-19 yang terdiri dari 11 responden yang bersikap *favorable* dan tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 berusia 16-39 tahun, rata-rata berpendidikan SD sampai dengan Perguruan Tinggi dengan ibu primipara berjumlah 7 responden dan multipara berjumlah 4 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui gambaran dukungan suami ibu hamil dari 87 responden terdapat 49 responden tidak mendapat dukungan dari suami yang terdiri dari 45 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19, 4 responden diantaranya berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 hal ini disebabkan oleh sikap yang baik dan berpendidikan tinggi sehingga dapat memahami efektivitas keamanan dari vaksin COVID-19 itu sendiri.

Dari 87 responden dalam penelitian ini terdapat 38 responden yang mendapatkan dukungan suami untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 terdiri dari 7 responden yang mendapatkan dukungan suami tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 karena sikap yang cenderung tidak menginginkan atas keberadaan dan kehalalan dari vaksinasi itu sendiri ditemukan paling banyak pada ibu hamil multipara yang berpendidikan rendah. Sedangkan 31 responden yang mendapat dukungan dari suami cenderung berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dengan alasan supaya dapat melindungi ibu hamil dari infeksi COVID-19, dan supaya ibu sehat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 87 responden terdapat 39 responden yang terdiri dari 37 responden mendapatkan peran kurang baik dari tenaga kesehatan dengan alasan petugas kesehatan tidak dapat menjangkau desa yang berada di pedalaman sehingga tidak memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengikuti program vaksinasi COVID-19 bagi

ibu hamil dan kurangnya update ilmu bagi tenaga kesehatan yang ada di desa tentang manfaat mengikuti program vaksinasi COVID-19 bagi ilmu hamil. Sedangkan 2 responden yang mendapatkan peran buruk dari tenaga kesehatan tentang program vaksinasi COVID-19 berminat mengikuti program vaksinasi karena berpendidikan tinggi sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung akan lebih besar keterlibatannya dalam program pelayanan kesehatan, memiliki pengertian yang baik tentang pencegahan penyakit dan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan bagian dalam program-program kesehatan termasuk vaksinasi COVID-19.

Sedangkan dari 87 responden hasil penelitian terdapat 48 responden yang mendapatkan peran baik dari petugas kesehatan dimana 15 responden yang mendapatkan peran baik dari tenaga kesehatan tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dengan alasan vaksin COVID-19 tidak halal, tidak diperbolehkan oleh suami, dan tidak mengetahui manfaat tentang program vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Akan tetapi, 33 responden yang mendapatkan peran yang baik dari petugas kesehatan berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 87 responden terdapat 25 responden yang mendapatkan sumber informasi yang buruk cenderung tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu. Rendahnya pendidikan membuat ibu susah mengenali mana informasi yang baik dan buruk, sehingga ia mengandalkan orang-orang terdekatnya dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal mengikuti program vaksinasi COVID-19. Dan terdapat 3 responden yang mendapatkan sumber informasi buruk tetapi berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Dari 87 responden diketahui 59 responden yang mendapatkan sumber informasi yang baik tentang program vaksinasi COVID-19 yang terdiri dari 27 responden yang mendapatkan sumber informasi yang baik tidak berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dengan alasan tidak mendapat dukungan dari suami, mudah lemas, takut jarum suntik, dan kurangnya motivasi dari tenaga kesehatan terdekat. 32 responden diantaranya mendapatkan sumber informasi yang baik cenderung berminat mengikuti program vaksinasi COVID-19 karena ia menyadari bahwa setiap ibu hamil wajib mendapatkan vaksinasi COVID-19 dan ingin mematuhi aturan pemerintah.

Menurut penelitian Isnaini Mutia (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 yaitu sebagian besar dari responden yang memiliki sikap positif / *favorable*.

Dalam penelitian ini diketahui hasil uji statistic *Contingency Coefficient* didapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi rawas diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kategori erat.

Dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain faktor internal (tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia, dan tingkat pendidikan suami) sedangkan faktor eksternal (Jumlah anak, sumber informasi yang didapat, komunikasi interpersonal, dan sosial budaya) (Astri Fadillah, 2017).

Dalam penelitian ini diketahui hasil uji statistic *Contingency Coefficient* didapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi rawas diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kategori erat.

Dalam penelitian ini diketahui nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan minat responden dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Sehingga semakin baik peran dari tenaga kesehatan maka minat dari ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 akan meningkat.

Dalam penelitian ini diketahui nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$ bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Sumber Informasi yang didapat dengan minat ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Sehingga semakin baik informasi yang didapat maka minat dari ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada Hubungan antara sikap, peran tenaga kesehatan, sumber informasi yang didapat dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas dengan kategori hubungan erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021). 'Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 13(3), pp. 569–580.
- Carina, J. (2021). *POGI Rekomendasikan Pemberian Vaksin Covid-19 untuk Ibu Hamil*, *KOMPAS.COM*. Available at: <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/pogi-rekomendasikan-pemberian-vaksin-covid-19-untuk-ibu-hamil/ar-AALKvQh> (Accessed: 28 October 2021).
- Hall, J. et al. (2020) *2020 HUMAN DEVELOPMENT PERSPECTIVES COVID-19 AND HUMAN DEVELOPMENT: Assessing the Crisis , Envisioning the Recovery The team that created this report includes Pedro, Undp*. Available at: http://hdr.undp.org/sites/default/files/covid-19_and_human_development_0.pdf.
- Husniawati, N. (2017). 'Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9 (1), 9(1), pp. 25–30.
- Mutia Isnaini, Ahmad Zacky Anwary, M. F. A. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin*. 43, 1–10.
- Pranita, E. (2021). *Ibu Hamil Terinfeksi Covid-19, Apa Akibatnya? Ini Penjelasan POGI*, *KOMPAS.COM*. Available at: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/25/190300323/ibu-hamil-terinfeksi-covid-19-apa-akibatnya-ini-penjelasan-pogi?page=all#page2> (Accessed: 28 October 2021).
- Riskesdas Provinsi Sumsel. (2021). *Laporan Provinsi Sumatera Selatan, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Available at: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>.
- Wang, C. L. et al. (2021). 'Impact of covid-19 on pregnancy', *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), pp. 763–767. doi: 10.7150/ijms.49923.
- World Health Organization. (2020). *Covid-19 Situation Report, World Health Organization*.
- World Health Organization. (2021a). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 78, World Health Organization*. doi: 10.1161/STROKEAHA.116.014233.